

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP *RISK PERCEPTION*
DAN *RISK ATTITUDE* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI DI PASAR MODAL**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZQA MERINA SILVIA
2009210565

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

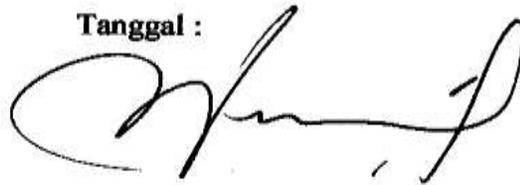
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizqa Merina Silvia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Maret 1991
N.I.M : 2009210565
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Faktor Eskternal Terhadap *Risk Perception* dan *Risk Attitude* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal :



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si)

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP *RISK PERCEPTION*
DAN *RISK ATTITUDE* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI DI PASAR MODAL

Rizqa Merina Silvia
STIE PERBANAS SURABAYA
rizqa.merina@gmail.com
Jalan Nginden Semolo no. 34-36 Surabaya

This study aims to investigate the influence of external factor on risk perception and risk attitude of investors in Surabaya. External factors in this study consists of the availability of information and familiarity. Samples used in this study are investors who invest their money in stocks, bonds, and mutual funds. The sampling technique is non-probability sampling or non-random sampling methods. The method of analysis in this study was GSCA to identification Goodness of Fit Test and Structural Models and test the hypothesis. The result of the study found that external factors (availability of information and familiarity) have no significant effect on risk perception and risk attitude. The perception of risk also has not influence to risk attitude, because it's may be the investor not really considering risk when they invest in the capital market instead of the return.

Key Word : Risk Perception, Risk Attitude, Familiarity, Information

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan yang sangat penting bagi pengembangan dunia usaha pada khususnya pembiayaan eksternal oleh perusahaan (M. Irsan Nasarudin, 2004). Di lain pihak dari sisi pemodal (investor), pasar modal sebagai salah satu sarana investasi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai tambah terhadap dana yang dimilikinya. Perkembangan dalam berinvestasi di Indonesia saat ini, mulai meluas dan sering mendapat perhatian khusus bagi para investor. Selain itu, investasi juga dianggap sebagai solusi alternatif pembiayaan jangka panjang dan yang sangat penting adalah peranan bagi pengembangan dunia usaha sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan eksternal oleh perusahaan. Dalam berinvestasi, investor selalu memperhatikan risiko (*risk*) dan keuntungan (*return*) dimana yang diterima investor bersifat searah (linier).

Secara aktual, keuntungan investasi yang benar-benar dapat diperoleh investor saham tidak selalu sama dengan keuntungan

investasi yang diharapkan sebelumnya. Dengan kata lain, dalam berinvestasi di pasar modal, investor menghadapi risiko (*risk*) kemungkinan menyimpangnya keuntungan investasi yang sesungguhnya diterima (*actual return*) dari keuntungan investasi yang diharapkan (*expected return*).

Pengambilan keputusan investasi, juga dipengaruhi oleh perilaku investor. Tindakan investor ini sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan keputusan berdasarkan penilaian yang tidak rasional. Penelitian Daniel (1998) menunjukkan faktor psikologi persepsi risiko (*risk perception*) dan sikap risiko (*risk attitude*) dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang disebabkan adanya sikap subyektif terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri.

Sikap terhadap risiko (*risk attitude*) menunjukkan apakah investor tersebut lebih berani atau menghindari jika dihadapkan pada suatu risiko. Sikap investor terhadap risiko sangat tergantung pada preferensi investor

yang bersangkutan terhadap risiko. Harris, Jenkins, dan Glaser (2006) mengungkapkan bahwa sikap risiko (*risk attitude*) individu sangat penting dalam upaya memahami risiko terkait perilaku dan keputusan, dan merupakan prediktor yang baik bagi perilaku dan pilihan yang terkait dengan risiko.

Faktor eksternal yang meliputi ketersediaan informasi dan *familiarity* juga dapat dianggap sebagai faktor pengambilan keputusan investasi. Daniel (1998) berpendapat bahwa (*risk perception*) persepsi risiko dapat meningkatkan jumlah pencarian informasi apabila aset yang diinvestasikan rendah. Demikian juga Byrne (2005) menunjukkan bahwa risiko dan pengalaman investasi cenderung untuk menunjukkan hubungan yang positif dan pengalaman masa lalu yang berhasil meningkatkan toleransi risiko investor.

Chou, Huang, & Hsu (2010) berpendapat bahwa informasi mempunyai hubungan positif terhadap *risk perception*, sehingga semakin banyak informasi yang diterima maka persepsi risiko investor akan semakin mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan. Chou, *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa investor yang memperoleh informasi dari laporan pasar optimis memiliki *risk perception* yang lebih rendah. Demikian juga yang dikatakan oleh Warneryd (2001), bahwa perubahan keputusan investor berlangsung berdasarkan harapan investor mengenai banjir informasi baru. Ini berarti bahwa penyebaran berbagai jenis informasi dalam tindakan pasar saham sebagai eksternal menembus stimulus bagi investor pasar saham karena kekuatannya untuk mempengaruhi keputusan investor.

Familiarity merupakan penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah di kenal (Nofsinger, 2005:64). Investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang sudah dikenalnya. Penelitian Tourani-Rad, A. Dan S. Kirkby (2005), juga menjelaskan bahwa investor lebih suka untuk berinvestasi di pasar lokal karena dengan

alasan investor tersebut memilih sesuai dengan kedekatan produk investasi yang lebih dikenal meskipun sebagian saham luar negeri mempunyai keuntungan yang lebih besar.

Dengan adanya latar belakang pada uraian di atas, mengingat penelitian semacam ini yang masih belum banyak dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Risk Perception dan Risk Attitude Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal**”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Peneliti Chou, S.-R., Huang, G.,-L., & Hsu, H.-L., (2010), mengangkat permasalahan dalam penelitian yaitu membangun model yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku terhadap risiko investasi. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa investor dengan menggunakan laporan pasar optimis (yang baik) yang memiliki *return* yang diharapkan yang lebih tinggi, investor di informasikan oleh laporan pasar pesimis yang memiliki *return* yang diharapkan yang lebih rendah. Jadi, informasi mempunyai hubungan positif terhadap *risk perception*, sehingga semakin banyak informasi yang diterima maka persepsi risiko investor akan semakin mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor di Taiwan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitudengan menggunakan koesioner sebagai alat pengambilan data.

Penelitian yang menghubungkan antara *familiarity* terhadap risiko dilakukan oleh Tourani-Rad, A. and S. Kirkby (2005), yang meneliti tentang tiga perilaku keuangan yaitu kepercayaan diri yang berlebih, sosialisasi dan efek familiaritas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu investor yang berada di New Zealand. Penelitian ini

akan menjelaskan mengenai kedekatan investor terhadap produk investasi pada saham lokal dan saham luar negeri berdasarkan persepsi investor. Kesimpulannya, bahwa investor di New Zealand cenderung lebih memilih untuk berinvestasi di pasar lokal karena dengan alasan investor tersebut memilih sesuai dengan kedekatan (familiaritas) produk investasi yang lebih dikenal meskipun sebagian saham luar negeri itu mempunyai keuntungan yang lebih besar.

Penelitian Weber, Blais, and Betz (2002), menguji bagaimana pengukuran *risk attitude* pada lima domain keputusan yaitu keuangan, kesehatan/keamanan, rekreasi, etika dan sosial. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa di Amerika. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengambilan risiko atau pengukuran sikap terhadap risiko (*risk attitude*) itu sangat tergantung dari persepsi akan manfaat dan risiko.

Landasan Teori

Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi adalah banyaknya informasi yang diterima dari hasil penilaian persepsi investor dalam memilih produk investasi dan menentukan *expected return*-nya. Semakin banyak informasi yang diperoleh mengenai dampak keuntungan dan risiko yang diharapkan, maka semakin yakin pula investor tersebut untuk menentukan *return* yang diharapkan.

Familiarity

Familiarity adalah penilaian berdasarkan sesuatu produk investasi yang sudah dikenal (familiar) (Nofsinger, 2005:64). Indikator yang digunakan yaitu, dalam berinvestasi investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau ketahui sedangkan dalam menentukan perusahaan tempat investor berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang lebih di kenal atau di ketahui.

Risk Perception

Risk perception didefinisikan sebagai penilaian risiko yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Dalam melakukan investasi untuk menghadapi ketidakpastian (Byrne, 2005) investor lebih berani mengambil risiko yang lebih besar setelah sebelumnya mendapatkan keuntungan, sebaliknya investor akan mengambil risiko lebih kecil setelah sebelumnya mendapatkan kerugian. Ini menunjukkan bahwa keberanian investor terhadap risiko dipengaruhi oleh keuntungan atau kerugian atas transaksi sebelumnya.

Risk Attitude

Risk attitude adalah sikap yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, yang disebabkan adanya sikap subyektif terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri. Harris, *et al.*, (2006) mengungkapkan bahwa sikap risiko individu sangat penting dalam upaya memahami risiko terkait perilaku dan keputusan, ini merupakan prediktor yang baik di masa depan perilaku dan pilihan yang terkait dengan risiko.

Pengambilan Keputusan Investasi

Eduardus Tandelilin (2010:9) berpendapat, hal-hal yang mendasari keputusan investasi adalah sebagai berikut :

1. Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang disebut return. Return yang diharapkan pemodal dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Risiko

Kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan sehingga dapat disimpulkan semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

3. Hubungan tingkat risiko dan *return*

Hubungan tingkat risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, begitu juga sebaliknya.

Kerangka pada penelitian ini disusun guna mengetahui pengaruh faktor eksternal pada ketersediaan informasi dan *familiarity* terhadap *risk perception* dan pengaruh *risk perception* terhadap *risk attitude*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh ketersediaan informasi terhadap *risk perception investor*.
- H₂ : Terdapat pengaruh *familiarity* terhadap *risk perception investor*.
- H₃ : Terdapat pengaruh antara *risk perception* terhadap *risk attitude investor*.

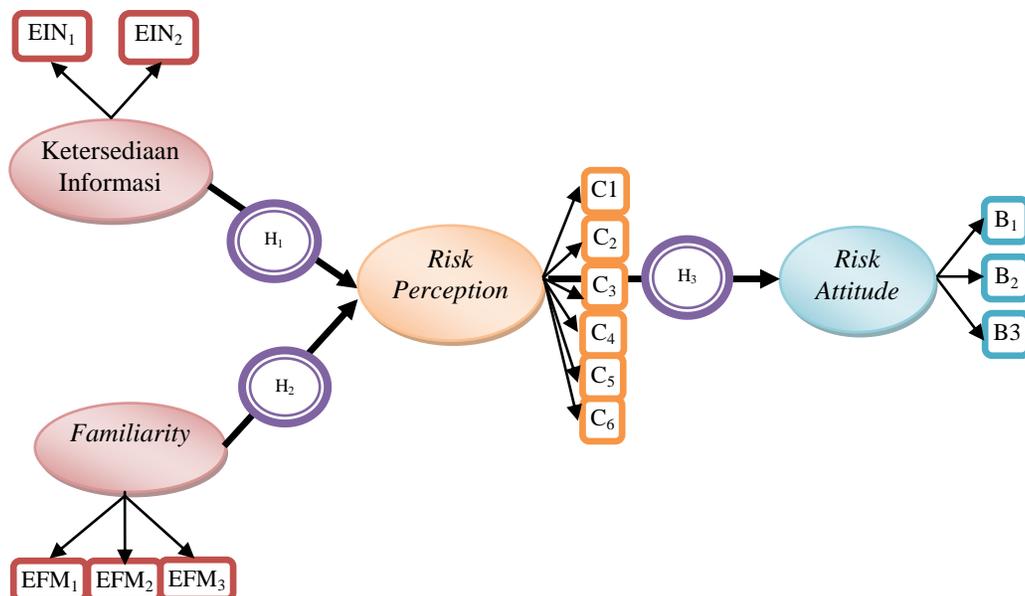
METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory study* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Cooper dan Schindler, 2006:124). Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini merupakan *cross sectional* dimana data diambil pada suatu saat tertentu untuk mengetahui bagaimana variasi hubungan antar sampel yang diteliti.

Jika ditinjau dari jenis data yang diambil, penelitian ini merupakan *Primary Research*, yaitu penelitian dengan menggunakan data primer atau data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan yakni dari para pemodal di Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner, yakni dengan memberikan daftar beberapa pertanyaan kepada sejumlah responden. Sebab untuk mengetahui bagaimana persepsi risiko seorang investor menurut faktor ketersediaan informasi dan *familiarity*. Karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kausal antara variabel

GAMBAR RERANGKA PEMIKIRAN



Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel mempunyai fungsi sebab akibat terhadap variabel lain. Dimana variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu faktor eksternal investor dapat mempengaruhi, kemudian melihat efek pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel terikatnya (*Dependent Variable*) yaitu perilaku investor terhadap persepsi risiko dan sikap risiko yang dipilihnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk Perception*

Persepsi risiko merupakan suatu proses dimana individu menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh atau persepsi seorang investor terhadap risiko yang dihadapi dalam berinvestasi. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala Likert yang diberikan skala (TB) Tidak berisiko, (KB) Kurang berisiko, (CB) Cukup berisiko, (B) Berisiko, dan (SB) Sangat Berisiko.

2. *Risk Attitude*

Risk attitude adalah sikap investor dalam menghadapi suatu risiko, apakah investor tersebut berani atau menghindari jika dihadapkan pada suatu risiko. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala Likert yang diberikan skala (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

3. *Familiarity*

Familiarity adalah penilaian berdasarkan sesuatu produk investasi yang sudah dikenal (familiar) (Nofsinger, 2005:64). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala Likert yang diberikan skala (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

4. Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi adalah banyaknya informasi yang diterima dari hasil penilaian persepsi investor dalam memilih produk investasi dan menentukan *expected return*-nya. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala Likert yang diberikan skala (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berada di wilayah kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal, yakni pada saham, obligasi, dan reksadana. Jumlah unit sampel diharapkan sebanyak 150 responden, namun yang dapat dianalisis hanya 104 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper and Schindler, 2006:203). Keunggulan metode ini adalah setiap unit populasi tidak mewakili peluang yang sama untuk terpilih untuk menjadi anggota sampel.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti dimana kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Investor yang berusia minimal 17 tahun.
2. Investor di pasar modal yang telah berinvestasi minimal selama 6 bulan.
3. Investor yang berada di wilayah Surabaya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Analisis ini menggunakan metode GSCA (*Generalized structured Component Analysis*). Langkah-langkah analisis GSCA adalah sebagai berikut:

1. Merancang model struktural (hubungan antar variabel laten):

a) $Y_1 = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \varepsilon$

b) $Y_2 = \beta Y_1 + \gamma X_1 + \gamma X_2 + \varepsilon$

Keterangan:

γ_1 : *Risk Perception*

γ_2 : *Risk Attitude*

X_1 : Ketersediaan Informasi

X_2 : *Familiarity*

2. Menguji Hipotesis

$H_0 : \lambda_1 = 0$

$H_1 : \lambda_1 \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

H_1 : Terdapat pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan pada 0,05.

3. Pembahasan

Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam instrumen atau kuesioner penelitian.

a. Ketersediaan Informasi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa semakin banyak ketersediaan informasi yang diketahui tentang produk investasi akan merasa lebih yakin untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. *Familiarity*

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden akan berinvestasi pada pilihan produk investasi yang sudah diketahui daripada produk investasi yang belum diketahui sama sekali.

c. *Risk Perception*

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan investor yang masuk dalam kategori yang tidak menyukai risiko atau kurang berani untuk menanggung risiko. Secara umum responden memiliki persepsi yang tinggi pada kasus-kasus keuangan yang dipertanyakan dalam kuesioner.

d. *Risk Attitude*

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan investor yang masuk dalam kategori yang menyukai risiko karena berani mengalami kegagalan saat berinvestasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor variabel dengan skor total. Dikatakan valid jika korelasinya sig ($p\text{-value} < 0.05$ atau ada korelasi antara item dengan total skornya).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006:49). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006).

Analisis Statistik GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*)

Identifikasi *Goodness of Fit*

| Model Fit | |
|-------------|-------|
| FIT | 0.444 |
| AFIT | 0.431 |
| GFI | 0.987 |
| SRMR | 0.128 |
| NPAR | 27 |

Sumber : Output analisis GSCA, diolah

Identifikasi *Goodness of Fit*

Keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi yakni ketersediaan informasi, *familiarity*, *Risk Perception*, dan *Risk Attitude* dapat dijelaskan oleh model sebesar 44,4% dan sisanya (55,6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain. Artinya jika dilihat dari nilai FIT yang diperoleh, model yang terbentuk dapat dikatakan kurang bagus karena nilai FIT kecil. Semakin besar nilai FIT yang diperoleh maka model yang ada semakin bagus.

Analisis *Structural Model*

| Path Coefficients | | | |
|---|----------|-------|------|
| | Estimate | SE | CR |
| Ketersediaan Informasi -> Risk Perception | -0.025 | 0.092 | 0.27 |
| Familiarity->Risk Perception | 0.033 | 0.133 | 0.25 |
| Risk Perception->Risk Attitude | 0.044 | 0.107 | 0.42 |

Sumber: Output analisis GSCA, diolah.

Analisis Hipotesis Masing-masing Jalur Indikator

Berdasarkan tabel analisis *structural* model diatas, berikut merupakan analisis hipotesis dari masing-masing indikator maupun variabel.

1. Ketersediaan Informasi→*Risk Perception*

CR = 0,27, hal ini menunjukkan bahwa, H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, bahwa faktor *ketersediaan informasi* tidak berpengaruh terhadap *risk perception*. Dalam hal ini ketersediaan informasi memiliki hubungan negatif terhadap *risk perception*.

2. *Familiarity*→*Risk Perception*

CR = 0,25, hal ini menunjukkan bahwa, H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, bahwa faktor *familiarity* tidak berpengaruh terhadap *risk perception*. Namun, *familiarity* ini memiliki hubungan positif terhadap *risk perception*.

3. *Risk perception*→*Risk Attitude*

CR = 0,42, hal ini menunjukkan bahwa, H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, bahwa variabel *risk perception* tidak berpengaruh terhadap *risk attitude*. Sehingga *risk perception* tidak dapat menjadi dimensi yang cocok untuk mengukur *risk attitude*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal yang terdiri dari ketersediaan informasi dan *familiarity* terhadap *risk perception* serta tidak ada pengaruh yang signifikan antara *risk perception* terhadap *risk attitude*. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor ketersediaan informasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap *risk perception*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Chou, *et al.*, (2010) dan penelitian Dowling & Staelin, (1994) yang menyatakan bahwa informasi mempunyai hubungan positif terhadap *risk perception*, disebabkan karena banyaknya informasi yang diterima maka persepsi risiko investor akan semakin mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan. Sementara itu peneliti (Dowling & Staelin, 1994) menjelaskan bahwa

pencarian informasi digunakan sebagai strategi penyelesaian untuk mengurangi persepsi risiko. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa ketersediaan informasi memiliki hubungan negatif terhadap *risk perception*. Arah negatif bisa diartikan bahwa semakin banyak faktor ketersediaan informasi yang didapat, maka akan semakin rendah persepsi investor dalam menghadapi risiko. Investor yang memiliki persepsi risiko rendah, akan berani melakukan pengambilan keputusan yang berisiko. Dilihat dari karakteristik investor yang berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi dan reksadana, menunjukkan bahwa semakin banyak ketersediaan informasi yang diketahui tentang produk investasi maka investor akan merasa lebih yakin untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Apalagi jika investasi berupa investasi jangka panjang, semakin banyaknya informasi yang diterima investor maka akan semakin dibutuhkan dan menjadi acuan pada saat pengambilan keputusan. Suatu informasi dapat dikatakan relevan bagi investor, jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Bisa diterima atau tidak, jika suatu informasi dapat dipahami dengan benar sebelum ada informasi lain yang lebih *up to date*.

Dilihat dari hasil analisis data responden menunjukkan bahwa proporsi terbesar pada investor yang berusia 35 sampai 45 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pada rentang usia tersebut adalah masa paling produktif dan sudah mapan dalam pengelolaan keuangan serta mampu menilai *risk* dan *return* atas investasi yang dipilih. Dikarenakan investor pada umur tersebut tidak melihat dari informasi saja yang di dapat melainkan investor sudah mempunyai pengalaman berinvestasi di pasar modal selama 6 bulan sampai 1 tahun, sehingga investor lebih berani mengambil risiko dalam melakukan

keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, dengan adanya pengalaman akan membuat orang tidak takut akan risiko (mempunyai persepsi risiko itu rendah).

Hasil ini juga bisa disebabkan oleh jenis investasi yang risikonya relatif kecil, sehingga investor memiliki persepsi yang rendah meskipun dilengkapi adanya informasi, atau sebaliknya persepsi investor terhadap risiko tinggi apabila investor tersebut kurang memperhatikan atau mengabaikan informasi sehingga investor akan lebih berhati-hati dalam mengambil atau menjalankan suatu keputusan investasi dengan harapan agar tidak memperoleh kerugian. Di sisi lain investor harus dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Jika salah dalam mengambil keputusan akan mengakibatkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah besar.

Hasil penelitian kedua membuktikan bahwa *familiarity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception* tetapi mempunyai hubungan yang positif terhadap *risk perception*. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi dengan alasan investor tersebut memilih sesuai dengan kedekatan (familiaritas) produk investasi yang lebih dikenal (Tourani-Rad, *et al.*, 2005). Perbedaan penelitian sebelumnya tidak menjelaskan secara langsung mengenai hubungan antara *familiarity* terhadap *risk perception*, melainkan lebih menjelaskan hubungan *familiarity* terhadap kecenderungan risiko dalam melakukan investasi. Hal ini membuktikan bahwa investor lebih memperhitungkan tingkat keuntungan yang akan mereka dapatkan jika dibandingkan dengan risiko yang mereka temui.

Persepsi investor terhadap risiko dapat dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar bukan hanya produk investasi yang lebih dikenal. Jika investor lebih banyak

mengenal suatu produk investasi, maka akan semakin tinggi tingkat persepsi investor terhadap risiko. Investor yang sudah familiar tentu memiliki keyakinan sendiri dan percaya terhadap jenis investasi sehingga bisa dikatakan memiliki persepsi risiko yang tinggi. *Familiarity* ini juga salah satu dari faktor eksternal pembentuk perilaku investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi.

Di lihat dari karakteristik investor proporsi terbesar menunjukkan pada investor yang menanamkan dananya di saham dengan alasan investor lebih memilih produk investasi dan perusahaan yang lebih diketahui daripada produk investasi yang belum diketahui sama sekali karena setiap investor mempunyai tingkat persepsi yang berbeda dalam menentukan pilihan investasi. Dapat dilihat dari pengalaman, investor berinvestasi di pasar modal setelah sebelumnya mempunyai pengalaman sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa investor berani mengambil suatu keputusan berinvestasi berdasarkan penilaian produk investasi yang sudah dikenal atau kebanyakan investor mengambil keputusan berinvestasi hanya sebatas mengikuti *trend* yang dipengaruhi lingkungan sekitar, karena melihat *return* yang didapat dari hasil investasi cukup tinggi serta melihat dari pengalaman sebelumnya yang sudah di dapat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan dapat memperhitungkan tingkat *return* yang di dapat dari hasil investasi yang dilakukannya.

Hasil penelitian terakhir membuktikan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Weber, *et al.*, (2002), yang menyatakan bahwa tingkat pengambilan risiko atau pengukuran sikap terhadap risiko (*risk attitude*) itu sangat tergantung dari persepsi akan manfaat dan risiko yang diperoleh

individu. Di lihat dari karakteristik responden di Surabaya menunjukkan bahwa : (1) Investor yang berusia 35 sampai 45 tahun yang paling banyak untuk mengambil keputusan berinvestasi dikarenakan pada rentang usia tersebut investor dapat dikatakan sudah mapan dalam pengelolaan keuangan serta mampu menilai *risk* dan *return* atas investasi yang dipilih. (2) Investor yang bekerja sebagai wiraswasta yang paling mendominasi untuk berinvestasi, karena investor yang bekerja sebagai wiraswasta dapat dikatakan orang yang *risk seeker* dimana investor tersebut dapat mengontrol dan mengendalikannya sendiri dalam hal penghasilan per bulan yang diterima untuk tetap berinvestasi meskipun hal tersebut berisiko tinggi. (3) Investor laki-laki yang sering banyak ditemui daripada perempuan karena investor laki-laki lebih suka berinvestasi dan lebih berani mengambil keputusan meskipun berisiko tinggi jika dibandingkan dengan investor perempuan. (4) Melihat pada status perkawinan menunjukkan investor yang sudah menikah, lebih suka berinvestasi karena berpikiran untuk memenuhi kebutuhan mendatang atau semakin besarnya tanggungan untuk keluarga di kemudian hari. (5) Investor yang mempunyai penghasilan tiga sampai enam juta adalah investor yang berani mengambil keputusan berinvestasi karena dengan besarnya penghasilan tersebut investor sudah dapat memilih jenis investasi yang dipilihnya. (6) Investor yang berpendidikan sarjana yang paling banyak mengambil keputusan berinvestasi karena pada pendidikan sarjana investor lebih banyak mempunyai pengalaman serta berani mengambil suatu keputusan yang berisiko tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi investor terhadap risiko maka investor akan semakin berani untuk mengambil risiko sehingga memiliki arah yang positif. Jika melihat dari karakteristik investor di

Surabaya membuktikan bahwa investor setuju untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan menggunakan adanya informasi yang diterima, investor akan lebih mempertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi agar nantinya hasil yang didapat tidak memperoleh kerugian. Namun, adanya pengalaman investor akan lebih yakin untuk melakukan investasi dipasar modal dengan alasan investor tersebut sudah mendapat *return* yang didapat. Semakin investor sukses akan semakin berani investor tersebut mengambil keputusan yang berisiko tinggi. Dari hasil persentase jawaban responden menunjukkan bahwa investor yang menyukai risiko, yaitu dimana investor yang berani mengalami kegagalan saat berinvestasi. Oleh karena itu, pengukuran persepsi terhadap risiko digunakan sebagai acuan untuk menyikapi risiko secara individu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini bisa disebabkan karena investor tidak memikirkan risikonya, namun hanya memikirkan *return* yang di dapat.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal yang terdiri dari ketersediaan informasi, *familiarity* terhadap *risk perception* dan untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap *risk attitude*. Hipotesis penelitian dari hasil pengujian, dengan menggunakan *Generalized Component Analysis* (GSCA). Subyek dalam penelitian ini adalah investor individu di Surabaya yang berinvestasi pada saham, obligasi dan reksadana. Jumlah kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 104 data. Dari pembahasan dalam bab empat dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Artinya adalah bahwa faktor eksternal pada ketersediaan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini disebabkan

karena semakin banyaknya ketersediaan informasi yang di dapat, maka akan semakin rendah persepsi investor terhadap risiko.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Artinya adalah faktor eksternal pada *familiarity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini disebabkan karena semakin investor mengenal suatu produk investasi (*familiarity*), maka akan semakin tinggi persepsi investor terhadap risiko.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga sama ditolak. Artinya adalah variabel *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*, disebabkan karena semakin tinggi persepsi investor terhadap risiko maka akan semakin tinggi pula investor dalam menyikapi suatu risiko.

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan, diantara adalah terdapat ketidakkonsistenan jawaban dari responden terhadap kuesioner yang disebar sehingga akan mempengaruhi hasil output data, dan terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan karena dianggap jawaban yang ada di kuesioner tidak dapat membuktikan hipotesis penelitian. Selanjutnya, alat uji statistik ini masih tergolong baru, karena dengan menggunakan alat uji statistik GSCA, dimana alat uji tersebut hanya bisa dijalankan dengan menggunakan internet atau secara *online* sehingga pada saat melakukan run data dapat dijelaskan hasil perolehan nilai yang berbeda atau terdapat ketidakkonsistenan hasil yang menyebabkan hasil kurang akurat.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah faktor eksternal (sosial dan *financial advisor*) dalam melihat pengaruhnya terhadap *risk attitude*, serta disarankan untuk memperluas wilayah

penelitian, sehingga tidak hanya di wilayah Surabaya saja. Hal ini bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap *risk perception* dan *risk attitude* investor di wilayah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Byrne, Kathleen. 2005. How do consumers evaluate risk in financial products?. *Journal of Financial Services Marketing* 10, pp.1-36.
- Cho, J., & Lee, J. 2006. An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of Business Research* 59, pp. 112-120.
- Chou, S.-R., Huang, G.-L., & Hsu, H.-L. 2010. Investor Attitude and Behavior towards Inherent Risk and Potential Return in Financial Products. *International Research Journal of Finance and Economics, Issue 44* , pp 16-29.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Vol. 2. Edisi ke-9.
- Corter, J. E. & Chen, Y. J. 2006. Do Investment Risk Tolerance Attitude Predict Portfolio Risk?. *Journal of Psychology and Business*. Vol. 20 (3) 369-381.
- Daniel, K. 1998. Investor Psychology and Security Market Under and Over Reaction. *Journal of asset finance*. Vol. 53, pp. 1839-1886
- Dowling, G. R., & Staelin, R. 1994. A model of perceived risk and intended risk-handling activity. *Journal of Consumer Research* 21, 119-134.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi—Teori dan Aplikasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gilmore, A., Carson, D., & O'Donnell, A. 2005. Small business owner-managers and their attitude to risk. *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 22 No. 3 , pp. 349-360.
- Harris, C., Jenkins, M., & Glaser, D. 2006. Gender differences in risk assessment: Why do women take fewer risks than men?. *Judgment and Decision Making*, 1, 48-63.
- Hendry Asfahany. 2008, “Pengaruh External Factors Terhadap Risk Perception Dan Expected Return Perception” Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- M. Irsan Nasarudin. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Kencana, Jakarta, hlm. ix.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Second Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Ritter, Jay R. 2003. Behavioral Finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 11, pp. 429-437.
- Solimun. 2012. *Pemodelan Struktural : Generalized Structured Component Analysis GSCA*. Malang : MIPA Universitas Brawijaya.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Cetak ke-6 : 110 – 170. Tarsito: Bandung.
- Sekaran Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku 1. Edisi ke-4. Salemba Empat: Jakarta.
- Shyan-Rong Chou, Gow-Liang Huang, dan Hui-Lin Hsu. 2010. Investor attitude and behavior toward inherent risk and potential returns in financial products. *International Research Journal of Finance and Economics, Issue 44*.
- Tourani-Rad, A. Dan S. Kirkby. 2005. Investigation of Investor's Overconfidence, familiarity dan Socialization. *Accounting and Finance*, Vol. 45: 283-300.

- Warneryd, K. E. 2001. *Stock-market psychology: How people value and trade Stocks*. Northampton, MA, USA.
- Weber, Blais, and Betz (2002), A Domain-Specific Risk Attitude Scale : Measuring Risk Perception and Risk Behavior. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15: 263-290.
- Williamson, Julian dan Andrew Welman. 2005. *Review of the Perception of risk, and Stockholder Engagement*. Health & Safety Laboratory.

